

**IMPLEMENTASI METODE *SABAQ*, *SABQI*, *MANZIL* DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN PADA SALAH
SATU SEKOLAH DASAR DI BEKASI**

Atik Sufi Amanallah

STIT Hidayatunnajah Bekasi

keiaitiei@gmail.com

Danang Dwi Basuki

STIT Hidayatunnajah Bekasi

danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

Budianto

STIT Hidayatunnajah Bekasi

budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Institusi pendidikan formal dan nonformal menawarkan pelajaran dalam berbagai bidang akademik. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana dan sadar untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan adalah beberapa dari potensi ini. Salah satu Sekolah Dasar di Bekasi adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai elemen sesuai dengan rumusan masalah, seperti persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program sabaq, sabqi, dan manzil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dirancang sebagai studi kasus. Penelitian ini berlangsung pada salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Bekasi. Data yang dikumpulkan dari guru atau pembina tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 Sekolah Dasar di Bekasi. Beberapa metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, studi dokumen, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program menghafal Al-Qur'an seperti sabaq, sabqi dan manzil merupakan metode efektif yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Quran di sebuah Sekolah Dasar di Bekasi. Metode ini membantu meningkatkan hafalan siswa dan mengajarkan mereka disiplin serta manajemen waktu. Meskipun memiliki kelebihan, seperti memperkuat memori penghafal dan membuat hafalan melekat dalam ingatan, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan banyak waktu dan menyebabkan kebosanan.

Kata kunci: Hafalan, Pembelajaran, Al-Qur'an

Abstract

Formal and non-formal educational institutions offer lessons in various academic fields. According to Law No. 20 of 2003, education is defined as a planned and conscious effort to create a learning process and learning environment in which students can actively develop their own potential. Spiritual and religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and necessary skills are some of these potentials. One of the Elementary Schools in Bekasi is the subject of this study. This study aims to explain various elements according to the formulation of the problem, such as learning preparation, learning process, and factors that support and hinder the sabaq, sabqi, and manzil programs. This study uses a qualitative method and is designed as a case study. This study took place at one of the Elementary Schools located in Bekasi. Data collected from teachers or instructors of Al-Qur'an memorization in grade 5 of Elementary Schools in Bekasi. Several data collection methods include observation, interviews, document studies, and

documentation. The results of this study indicate that the Quran memorization program such as sabaq, sabqi and manzil is an effective method used in learning Quran memorization in an Elementary School in Bekasi. This method helps improve students' memorization and teaches them discipline and time management. Although it has advantages, such as strengthening the memorizer's memory and making memorization stick in the memory, this method also has disadvantages, such as requiring a lot of time and causing boredom.

Keywords: Memorization, Learning, Quran



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam berbagai bidang, keberhasilan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Akibatnya, pendidikan harus diintegrasikan dengan tujuan nasional. Menurut Husti dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

Potensi ini termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan sekarang tidak hanya berpusat pada ilmu-ilmu eksakta seperti sains, matematika, dan fisika. Ini dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman yang ditandai oleh degradasi moral di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pendidikan spiritual berbasis agama sangat penting bagi lembaga pendidikan saat ini untuk memperkuat nilai-nilai.² Dalam suatu pidato acara Dies Natalis di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubono X menegaskan bahwa seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah sejatinya mengantarkan para peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.³

Sekolah Islam juga muncul seiring dengan kesadaran yang meningkat akan pentingnya pendidikan agama Islam. Baik di pesantren maupun sekolah Islam, Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman utama, dan pendidikan tentang Al-Qur'an dan berbagai cabang keilmuannya menjadi topik utama. Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi Wasallam* adalah rasul dan nabi terakhir yang

¹ Kusmiran Kusmiran, Ilyas Husti, dan Nurhadi Nurhadi, “Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (28 Desember 2022), <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>.

² Adil Winata Surya Pratama dkk., “Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi,” *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (16 Januari 2024), <https://doi.org/10.62083/zrzk1m91>.

³ Neng Rina Rahmawati dkk., “Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (27 Desember 2021), <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

diwahyukan kepada umat Islam dan Al-Qur'an adalah kitab suci yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya yang diwahyukan oleh para nabi dan rasul sebelumnya.

Sebagian orang menganggap Al-Qur'an sebagai mukjizat yang masih ada dan dijaga langsung oleh Allah *Ta'ala*, yang akan terus menjadi unik hingga akhir zaman. Al-Qur'an bukan hanya mukjizat yang agung, tetapi juga menjadi pedoman penting bagi umat Muslim dalam berinteraksi satu sama lain dan dengan Allah *Ta'ala* secara vertikal dan horizontal. Dalam hadits yang sering kita dengar, yaitu "*Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya.*" (HR. Bukhari dan Muslim).

Fungsi utama Al-Qur'an adalah memberi manusia hidayah (petunjuk) untuk menjalani hidup mereka di dunia ini dengan cara yang baik. Dalam hadits Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi Wasallam* bersabda "*Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya, yakni kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.*" (HR. Muslim). Ini juga merupakan rahmat bagi alam semesta, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan menjelaskan akhlak, moralitas, dan etika yang harus diterapkan manusia dalam hidup mereka. Semua ajaran Allah *Ta'ala* akan bermanfaat bagi manusia. Ada beberapa argumen tentang betapa pentingnya Al-Qur'an untuk dipelajari dan diajarkan, membaca dan memperhatikannya, dan penghafalan dan pementapannya.

Program pendidikan Al-Qur'an tersedia dalam berbagai bentuk untuk membantu anak mempertahankan hafalan yang kuat, ini dapat dicapai melalui membaca berulang kali dan menuliskan ayat yang sedang dihafalkan. Menurut Peraturan Nomor 55 Tahun 2007, pasal 1 ayat 24, membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, dan doa-doa utama termasuk dalam program pendidikan Al-Qur'an.⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah upaya untuk menghafal, mempertahankan, dan menguatkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam hati manusia.⁵ Dengan demikian, orang dapat menghadirkan atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kapan saja mereka mau tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu. Namun, terdapat berbagai program dalam proses menghafal Al-Qur'an, masing-masing disesuaikan dengan target dan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di salah satu Sekolah Dasar di Bekasi adalah metode *sabaq, sabqi, dan manzil*. Metode ini dirancang untuk memperkuat hafalan siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Pada jam pertama pembelajaran, siswa diberikan kesempatan hingga tiga kali untuk menyetorkan *sabaq* (hafalan baru) serta *sabqi* (hafalan sebelumnya) kepada guru *tahfizh* Al-Qur'an. Setelah menyelesaikan setoran

⁴ C. M. Conway, "Editorial: 'Old Lamps for New,'" *British Journal of Anaesthesia* 47, no. 8 (Agustus 1975).

⁵ Ali Romdhoni, "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia," *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 4, no. 1 (1 Juli 2015), <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>.

sabaq dan *sabqi*, mereka kemudian bersiap untuk mengulang hafalan lama mereka (*manzil*). Hafalan ini kemudian disetorkan kembali kepada teman yang telah dipasangkan oleh guru.

Sabaq, sabqi dan *manzil* adalah program tahfidzh Al-Qur'an yang cukup efektif untuk meningkatkan hafalan siswa.⁶ Pendapat ini diperkuat oleh ustadz Devis Said saat pertama kali menggunakan program *sabaq, sabqi* dan *manzil* sebagai ketua program tahfidzh Al-Qur'an di Indonesia. Beliau memperolehnya dari ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA. dari pesantren Al-Birr Makassar, di mana beliau pernah belajar di Pakistan dan di mana beliau mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Akibatnya, program ini sering disebut sebagai metode Pakistani.⁷

Setiap program menghafal Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyak masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, seperti tidak mau mengulang atau menganggap hafalan yang disetorkan tidak *mutqin* atau tidak melekat. Mereka masih ragu dan putus asa dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka percaya bahwa prosesnya sulit. Sebab itu, ada kebutuhan akan teknik yang efisien dan tepat yang dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an dan memperkuat hafalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menambah hafalan baru dibandingkan dengan hafalan lama. Meskipun ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan menghafal karena faktor lupa, dapat disimpulkan bahwa mereka berhasil menyelesaikan tugas kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dan di rancang sebagai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diterapkan dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program *sabaq, sabqi* dan *manzil*. Penelitian ini berlangsung pada salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Bekasi. Karena penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti, peneliti dapat melihat secara langsung keadaan di lapangan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa mengalami proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Data yang dikumpulkan dari guru atau pembina tahfizh Al-Qur'an kelas 5 Sekolah Dasar di Bekasi pada bulan Mei 2024. Beberapa metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, studi dokumen, dan dokumentasi. Wawancara memberikan pemahaman lebih dalam

⁶ Nanda Nurul Baiti, Syamsu Nahar, dan Azizah Hanum Ok, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (30 November 2023), <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

⁷ Nanda Nurul Baiti, Syamsu Nahar, dan Azizah Hanum Ok, "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (30 November 2023); <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

tentang proses pembelajaran para pembina dan siswa, dan studi dokumen mengumpulkan informasi yang terdokumentasi secara tertulis. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses deskriptif yang terdiri dari tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan mengenai pengurangan atau penyederhanaan data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap dan mendalam tentang cara program *sabaq, sabqi, dan manzil* dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting yang memengaruhi pembentukan karakter siswa. Selain menghafal, mereka diperintahkan untuk mengamalkan dan menjadi hujjah dalam berdakwah dengan kitab yang mulia ini, yang memiliki banyak keagungan dan kemukjizatan serta memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah mudah dihafal dan dipahami.⁸ Menghafal Al-Quran telah menjadi hal yang penting bagi umat Islam selama berabad-abad. Masyarakat yang tidak menghafal Al-Quran tidak akan memiliki suasana Al-Quran yang semarak. Oleh karena itu, pada masa Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi Wasallam*, mereka menyandang status istimewa hingga mereka syahid dan umat Islam tidak akan dapat mencapai Izzah-Nya kecuali mereka kembali ke seluruh Al-Quran.⁹

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang akan runtuh,” kata Rasulullah *Shallaahu 'Alaihi Wasallam* dalam sebuah hadis *marfu'* yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, yang dianggap hasan shahih oleh At-Tirmidzi. Ini bertentangan dengan apa yang dikatakan Rasulullah *Shallaahu 'Alaihi Wasallam* tentang orang yang mahir membaca Al-Qur'an, mengatakan, “Orang yang membaca Al-Qur'an sementara dia mahir, maka dia bersama para malaikat yang baik (yang mulia lagi berbakti), sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata membacanya lagi sulit baginya, maka dia mendapat dua pahala.”

Awal mula ilmu adalah menghafal dan memahami Kitab Allah, dan Al-Quran adalah dasar segala ilmu. Mereka yang menghafal Al-Qur'an dari sebelum usia baligh, meluangkan waktu untuk mempelajari apa yang membantu mereka memahaminya yaitu bahasa Arab dan ini akan menjadi bantuan terbesar dalam mencapai tujuan menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi Wasallam*.

⁸ Fakhрина, “Tahfidz Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh,” *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 1, no. 1 (Juni 2024), <https://doi.org/10.22373/quranicum.v1i1.4422>.

⁹ Andi Arfian, “Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil Sebagai Kemampuan Dasar Menghafal Al Quran di Sekolah Swasta Islam Utsman Bin Affan,” 2023.

Pelaksanaan Metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*

Metode menghafal Al-Qur'an *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* adalah metode terbaik yang berasal dari Pakistan dan biasanya digunakan bersamaan dengan pendekatan *Talqin* (klasik). Oleh karena itu, metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* dapat diterapkan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Menurut seorang pembimbing tahfizh Al-Qur'an yang diwawancarai, pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. *Sabaq*

Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang harus diberikan kepada siswa setiap hari atau ada juga yang mengatakan bahwa metode *sabaq* adalah hafalan baru yang harus siswa mendengarkan kepada guru pembimbing tahfizh setiap hari. Sebagaimana dalam kutipan yang mengatakan *sabaq* adalah hafalan baru yang diberikan oleh setiap santri kepada guru tahfiz. Jumlah ayat yang disetorkan bervariasi tergantung pada kemampuan hafalan masing-masing santri.¹⁰ Hafalan baru bergantung pada kemampuan siswa dan komitmen mereka, biasanya hafalan baru minimal seperempat halaman. Siswa mempersiapkan hafalan baru ini sejak malam secara mandiri sebelum setoran *sabaq* kepada guru tahfizh atau pembimbing. Saat salah seorang siswa memberikan setoran kepada guru pembimbing tahfizh dan siswa yang lain mempersiapkan hafalannya dengan mendengarkan teman sebangku mereka karena metode ini membuat menghafal Al-Qur'an lebih mudah.

b. *Sabqi*

Santri memperkuat ingatan dengan mengulang hafalan baru dan mengikat hafalan lama, ini di sebut *sabqi*. Kemudian dalam kutipan yang mengatakan *sabqi* adalah *sabaq* yang sudah disetorkan, atau ada juga yang mengatakan bahwa *sabqi* adalah mengulang hafalan pada juz-juz yang siswa hafal.¹¹ Ketika siswa telah menghafal minimal seperempat juz, mereka harus menyetorkan hafalan *sabqi* ini kepada guru pembimbing tahfizh. Dalam contoh sederhana, jika siswa menghafal juz 30 halaman 8 atau lembar keempat, maka halaman 1 hingga halaman 7 disebut *sabqi*. Setoran ini ditulis dalam buku kontrol hafalan siswa oleh guru pembimbing tahfizh setelah setoran *sabaq*. Pada *sabqi*, siswa pun mempersiapkan hafalan lama dan baru sejak malam dan pagi ketika sudah menyelesaikan *sabaq*.

¹⁰ Arum Fatmala, "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022 / 2023" *Promis* 2, no. 2 (2021).

¹¹ Rudini Rudini dan Doni Doni, "Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang," *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 1 (30 Januari 2023), <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3116>.

c. *Manzil*

Terakhir *manzil*, yaitu simpanan yang mencakup satu juz penuh, tetapi juga disebut muraja'ah atau mengulang juz-juz yang telah dihafal oleh siswa. Sunhaji mengatakan dalam metode ini di mana siswa menghafal juz kelima, maka juz 1 hingga 4 disebut *manzil*. Tujuannya adalah untuk menjaga hafalan yang sudah dimiliki siswa tetap hidup dan melekat di pikiran mereka. Metode ini menunjukkan bahwa "hafalan Al-Qur'an lebih mudah lepas daripada unta yang lepas dari ikatannya".¹²

Salah satu Sekolah Dasar di Bekasi berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk pengembangan hafalan Al-Qur'an siswa dengan menerapkan ketiga metode ini. Seperti tujuan dari program tahfizhul Qur'an di sekolah tersebut adalah untuk mencapai visi dan misi pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi yaitu menjadi lembaga pendidikan pencetak hafizh dan hafizhah. Maka dari itu selama enam tahun belajar, santri diharapkan mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu minimal 5 juz menghafal (30, 29, 28, 27, 26) dan maksimal 15 juz.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sabaq, Sabqi* dan *Manzil*

Tujuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* jelas untuk mempermudah hafalan dan membuat hafalan tetap melekat dalam ingatan. Berikut merupakan kelebihan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi yaitu:

- a. Metode *sabaq* mengajarkan satu ayat atau satu bagian kecil surah sekaligus. Ini membantu santri tetap fokus pada satu bagian bacaan sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya setiap hari.
- b. Santri dapat lebih mudah memahami makna dan tajwid dari ayat-ayat yang dipelajari jika bacaan dibagi menjadi bagian kecil.
- c. Membiasakan santri dengan disiplin dan konsistensi dalam menghafal.
- d. Sebelum masuk ke juz berikutnya, santri menjalani ujian perjuz yang disebut *tasmi'*. Tujuannya adalah untuk memantau hafalan yang dihafal, apakah itu hanya hafalan atau benar-benar disimpan.
- e. Metode *sabqi* dan *manzil* memungkinkan santri mempelajari bagian surah yang lebih panjang dari awal, yang memberi mereka pemahaman yang lebih luas tentang apa yang ada di dalam surah serta membantu hafalan untuk menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.
- f. Santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan alur surah dengan membaca bagian lebih banyak.

Seperti dalam kutipan jurnal mengatakan kelebihan metode memori penghafal menjadi kuat karena dilakukan berulang kali, memiliki manajemen waktu yang telah ditetapkan yang

¹² M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020), <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>.

mengharuskan pengulangan hafalan secara teratur, disiplin waktu penyeteroran, hafalan yang telah disetorkan tetap tersimpan dalam ingatan penghafal, dan tujuan dapat dicapai dengan cepat.¹³

Semua hal pasti memiliki kelemahan, seperti halnya menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi yaitu:

- a. Mengingat bahwa setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda, kesulitan menghafal dapat mempengaruhi kesehatan mental santri dan memerlukan perhatian lebih dari guru atau pembimbing tahfizh kepada santri.
- b. Santri yang tidak menguasai bagian awal dapat menghadapi kesulitan di bagian berikutnya, yang dapat mengganggu pemahaman dan bacaan.
- c. Santri harus selalu mengikuti jadwal *manzil* untuk menjadi efektif.
- d. Mengulang hafalan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga mengurangi waktu untuk hafalan baru.
- e. Pengulangan yang terus-menerus mungkin membuat santri bosan.

Berikut kelemahan metode *sabaq, sabqi*, dan *manzil* ini yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kemampuan hafalan anak-anaknya, dibutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan tahapan metode ini, guru pengampu hafalan dan santri membutuhkan banyak tenaga yang berpengalaman di bidang tahfizhul Qur'an.¹⁴

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Metode *Sabaq, Sabqi* dan *Manzil*

Seringkali ada masalah yang menghalangi penerapan metode. Faktor-faktor berikut merupakan penghalang penggunaan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi yaitu:

- a. Tidak efektif jika berhadapan dengan lebih dari 15 siswa, sedangkan hanya ada satu pengampu hafalan Al-Qur'an
- b. Bergantung pada peserta didik itu sendiri terutama dalam hal pengucapan makharijul huruf, sifat huruf, serta panjang pendek seperti mad dan hukum tajwid lainnya
- c. Karena memuraja'ah ini harus menanamkan kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi pada siswa, terkadang mereka bosan.
- d. Salah satu kendala adalah memberi siswa cukup waktu untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Ini karena menghafal Al-Qur'an harus dibimbing oleh orang yang ahli dalam menghafal Al-Qur'an atau guru pembimbing Al-Qur'an.

¹³ Yahya Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (31 Desember 2022), <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.

¹⁴ Arum Fatmala, "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022 / 2023".

Pada salah satu Sekolah Dasar di Bekasi, ada solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

- a. Dengan meningkatkan jumlah karyawan yang mahir dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, yang memenuhi kriteria hafalan Al-Qur'an (hafal 30 juz) dan bacaan yang baik dan bagus.
- b. Memberikan pembinaan atau pelatihan yang intensif kepada para pembimbing Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menghasilkan siswa yang unggul dalam tahfidz Al-Qur'an.
- c. Menggunakan berbagai pendekatan, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan saat pelajaran.
- d. Untuk mengurangi kebosanan, siswa dapat berjama'ah dalam suatu halaqah jika pengajaran dilakukan di luar kelas (misalnya, di saung) dan fleksibel. Guru halaqah membaca satu ayat, dan siswa mengulangnya satu per satu secara bergantian.
- e. Siswa tidak hanya memuraja'ah di sekolah tetapi juga di rumah dengan bimbingan langsung orang tuanya.
- f. Guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an harus terus memberikan inspirasi dan dorongan kepada siswanya.

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis agama Islam sangat penting dalam lembaga pendidikan saat ini untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Di Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengkonseptualisasikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Pendidikan spiritual berbasis agama Islam menekankan pentingnya pendidikan tentang Al-Qur'an dan cabang keilmuannya, serta nilai-nilai yang dipegang umat Islam.

Program menghafal Al-Qur'an seperti *sabaq, sabqi* dan *manzil* merupakan metode efektif yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Quran di sebuah Sekolah Dasar di Bekasi. Metode ini membantu meningkatkan hafalan siswa dan mengajarkan mereka disiplin serta manajemen waktu. Meskipun memiliki kelebihan, seperti memperkuat memori penghafal dan membuat hafalan melekat dalam ingatan, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan banyak waktu dan menyebabkan kebosanan.

Faktor yang memengaruhi implementasi metode *sabaq, sabqi* dan *manzil* meliputi keterbatasan pengampu hafalan Al-Qur'an, ketergantungan pada kemampuan siswa, serta kesabaran dan ketaatan yang diperlukan dari siswa. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut termasuk peningkatan jumlah karyawan yang mahir dalam tahfidz Al-Qur'an, pelatihan intensif bagi pembimbing Al-Qur'an, penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, dan pembinaan di luar kelas.

Pentingnya pendidikan berbasis agama Islam dan metode menghafal Al-Qur'an seperti *sabaq, sabqi* dan *manzil* menunjukkan upaya lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk pengembangan karakter dan hafalan siswa. Melalui penggunaan metode-metode yang efektif dan peningkatan kualitas pembimbing, diharapkan siswa dapat mencapai target hafalan yang ditentukan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, dan Milana Abdilah Subarkah. "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (16 Januari 2024). <https://doi.org/10.62083/zrpk1m91>.
- Alakrash, Hussien Mohamad, dan Norizan Abdul Razak. "Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy." *Sustainability* 13, no. 21 (8 November 2021). <https://doi.org/10.3390/su132112304>.
- Arfian, Andi. "Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil Sebagai Kemampuan Dasar Menghafal Al Quran di Sekolah Swasta Islam Utsman Bin Affan," 2023.
- Baiti, Nanda Nurul, Syamsu Nahar, dan Azizah Hanum Ok. "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (30 November 2023). <https://doi.org/10.29210/1202323414>.
- Conway, C. M. "Editorial: 'Old Lamps for New.'" *British Journal of Anaesthesia* 47, no. 8 (Agustus 1975).
- Fakhrina. "Tahfidz Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 1, no. 1 (Juni 2024). <https://doi.org/10.22373/quranicum.v1i1.4422>.
- Fatmala, Arum. "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022 / 2023" *Promis* 2, no. 2 (2021).
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Muin Abdul, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kusmiran, Kusmiran, Ilyas Husti, dan Nurhadi Nurhadi. "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (28 Desember 2022). <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>.
- Muhammad, Yahya. "Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (31 Desember 2022). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.
- Rahayu, Kurnia. *TPS-TEGA: Penerapannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, dan Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Atik Sufi Amanallah, Danang Dwi Basuki, Budianto: Implementasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil* dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Salah Satu Sekolah Dasar di Bekasi

Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 4 (27 Desember 2021).
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

Romdhoni, Ali. "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia." *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 4, no. 1 (1 Juli 2015). <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>.

Rudini, Rudini, dan Doni Doni. "Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang." *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 1 (30 Januari 2023).
<https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3116>.